

## **Pemetaan Potensi Wilayah Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor**

M.B. Nani Ariani <sup>1</sup>, Heni Nastiti, <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jalan RS Fatmawati-Pondok Labu –Jakarta Selatan  
E-mail: nani.ariani@upnvj.ac.id<sup>1</sup>, heni\_nastiti@yahoo.com<sup>2</sup>

### ***ABSTRAK***

Perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari potensi ekonomi yang ada pada wilayah tersebut. Kabupaten Bogor yang terdiri dari 40 kecamatan dimana masing-masing kecamatan mempunyai karakteristik tersendiri dari segi potensi wilayah. Pemetaan ini menggunakan metode deskripsi analitik yaitu menggambarkan tentang potensi wilayah kecamatan Gunung Sindur di lihat dari aspek geografis, aspek demografi, aspek kesehatan, aspek teknologi informasi dan komunikasi, aspek hukum dan organisasi, aspek energi dan lingkungan aspek ekonomi dan aspek manajemen. Hasil dari penelitian ini adalah potensi yang menjadi unggulan dari kecamatan Gunung Sindur adalah Tanaman hias (anggrek dan pucuk merah), Ikan konsumsi (Lele) dan sudah terbentuk Forum UKM-IKM. Diwilayah kecamatan Gunung Sindur juga terdapat industri-industri manufaktur, antara lain industri vaksin ternak dan industri garmen.

**Kata kunci: Ekonomi, Potensi, Kewirausahaan**

### ***ABSTRACT***

*The economy of a region is inseparable from the economic potential in the region. Bogor Regency consists of 40 sub-districts where each sub-district has its own characteristics in terms of regional potential. This mapping uses analytical description methods that describe the potential of gunung Sindur's area in view of geographical aspects, demographic aspects, health aspects, aspects of information technology and communication, legal and organization aspects, energy aspects and environmental aspects of economic and musty management. The result of this research is the potential that is the flagship of Mount Sindur sub-district is ornamental plants (orchids and red shoots), fish consumption (Catfish) and has been formed SME-IKM Forum. In the district of Mount Sindur there are also manufacturing industries, including the livestock vaccine industry and the garment industry.*

***Keyword : Economy, Potential, Entrepreneurship***

## 1. PENDAHULUAN

Letak Geografis Wilayah Kabupaten Bogor memiliki luas  $\pm$  298.838,31 Ha. Secara geografis terletak di antara 6/18'0" – 6/47'10" Lintang Selatan dan 106/23'45" – 107/13'30" Bujur Timur, dengan tipe morfologi wilayah yang bervariasi, dari dataran yang relative rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan.

Batas batas wilayah Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut, Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kabupaten/Kota Bekasi; Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Lebak; Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Purwakarta; Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur; Bagian Tengah berbatasan dengan Kota Bogor.

Meningkatnya perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari potensi ekonomi yang ada pada wilayah tersebut. Kabupaten Bogor yang terdiri dari 40 kecamatan dimana masing-masing kecamatan mempunyai karakteristik tersendiri dari segi potensi wilayah. Potensi Pertanian di Kabupaten Bogor terdiri dari pertanian tanaman pangan, sayuran dan hortikultura serta perkebunan.

Tanaman perkebunan relatif terbatas di Kabupaten Bogor, berdasarkan pengelolaan usahanya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu

Perkebunan Besar dan Perkebunan Rakyat. Perkebunan Besar dikelola oleh perusahaan swasta dan perusahaan negara, sedangkan perkebunan rakyat dikelola oleh masyarakat tani.

Selain itu peternakan dan perikanan juga merupakan potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Bogor yang tersebar juga di setiap kecamatan. Salah satu kecamatan yang mempunyai kontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah diantaranya adalah kecamatan Gunung Sindur. Kecamatan Gunung Sindur memiliki 10 (Sepuluh) desa yaitu Desa Jumpang, Cibadung, Cibinong, Cidokom, Padurenan, Curug, Rawakalong, Pengasinan, Gunung Sindur, Pabuaran.

Tabel 1. Jumlah Usaha Kecil, Menengah dan Besar di Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2016

NO.	DESA/ KELURAHAN	JUMLAH USAHA			
		KECIL	MENENGAH	BESAR	JUMLAH
1	Jumpang	207	105	3	315
2	Cibadung	184	21	4	209
3	Cibinong	15	3	2	20
4	Cidokom	35	5	1	41
5	Padurenan	77	25	7	109
6	Curug	121	23	4	138
7	Rawakalong	307	-	-	307
8	Pengasinan	160	80	10	250
9	Gunung Sindur	195	37	8	240
10	Pabuaran				
	Jumlah	1,301	299	39	1,630

Sumber: <http://kecamatangunungsundur.bogorkab.go.id>

Potensi suatu daerah dapat dilihat dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada pada wilayah tersebut, yang dapat menghasilkan suatu output yang dapat meningkatkan perekonomian

daerah tersebut .Sehingga Potensi wilayah tersebut dapat diprediksi dan diukur melalui distribusi luasan serta tingkat produktivitas masing-masing sumberdaya. Secara geografis, tiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menjadikan tiap wilayah memiliki potensi yang berbeda dari keanekaragaman sumberdaya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pemetaan potensi wilayah kecamatan Gunungsindur dengan tujuan untuk mengetahui potensi Kecamatan Gunungsindur yang terdiri dari 10 (Sepuluh) desa, yang meliputi identifikasi, inventarisasi dan zonasi serta mengetahui faktor – faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang ada.

Pemetaan Potensi Daerah dimaksudkan adalah upaya untuk menemu-kenali kawasan yang potensial dan prospektif untuk dikembangkan, serta upaya-upaya pembangunan yang dapat mendukung pengembangannya, agar pemerintah daerah lebih mudah mengambil kebijakan pembangunan strategis. Lebih jauh lagi kegiatan ini adalah upaya terprogram sebagai strategi dalam pembangunan daerah dengan pendekatan wilayah, guna memacu kegiatan ekonomi yang berbasis kemampuan lokal agar menjadi potensi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

## **2. METODOLOGI**

Pemetaan ini menggunakan metode deskripsi analitik yaitu menggambarkan tentang potensi wilayah kecamatan Gunungsindur di

lihat dari aspek geografis, aspek demografi, aspek kesehatan, aspek teknologi informasi dan komunikasi, aspek hukum dan organisasi, aspek energi dan lingkungan aspek ekonomi dan aspek manajemen. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat diskriptif kuantitatif yang kemudian didukung oleh pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan survey kepada 5 desa terpilih di kecamatan Gunungsindur yaitu desa Desa Pabuaran, Desa Cibinong, Desa Cidokom, Desa Padurenan dan Desa Curug. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam serta Focus Group Discussion (FGD).

Pemetaan dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Inventarisasi dari aspek geografis dilihat dari lahan yang ada, potensi alam, batas wilayah, dan luas wilayah di 5 desa terpilih, desa Pabuaran, desa Cibinong, desa Cidokom, desa Padurenan dan desa Curug.
- b. Inventarisasi dari aspek demografi dari jumlah penduduk dilihat dari jenis kelamin, usia, mata pencaharian, status pernikahan, pendidikan, suku dan agama
- c. Inventarisasi dari aspek kesehatan dan obat-obatan, dilihat dari Penyakit yang sering terjadi (sebutkan berdasarkan banyaknya kejadian), Sarana MCK, Kejadian Luar biasa (penyakit) dalam tahun terakhir, fasilitas/sara kesehatan yang ada dan kesehatan keluarga.
- d. Inventarisasi dari aspek teknologi informasi dan komunikasi dilihat

- dari pemanfaatan system informasi desa, pemanfaatan fasilitas internet, fasilitas komunikasi dengan warga, pemasaran produk.
- e. Inventaris dari aspek hukum dan organisasi dilihat dari ketersediaan peraturan desa, struktur organisasi, organisasi lainnya/ perkumpulan/paguyuban, permasalahan hukum (kasus tanah, kasus perceraian, kasus pernikahan siri)
  - f. Inventaris dari aspek energy dan lingkungan yang dilihat dari ketersediaan listrik, ketersediaan gas, pemanfaatan biogas (kotoran hewan), ketersediaan unit pengelolaan sampah UPS), pemanfaatan sampah, industry besar, pengelolaan limbah industry, penemasan produk usaha mikro
  - g. Inventaris dari aspek Ekonomi dari UMKM dilihat dari karakteristik usaha, status usaha, jumlah kelompok usaha, sarana usaha, produk usahamikro unggulan, program pembinaan usaha.
  - h. penyebaran kuesioner
  - i. melakukan tabulasi data dan analisis data
  - j. melakukan focus group discussion dengan pejabat kecamatan Gunungsindur, perwakilan semua desa terpilih melakukan konfirmasi atas hasil pemetaan dan menggali saran dan masukan yang terkait dengan pembangunan wilayah
  - k. melakukan ekspose dengan pejabat terkait untuk mendiskusikan hasil dan menampung saran dan masukan

untuk penyempurnaan informasi dari kegiatan pemetaan

1. menyusun laporan hasil pemetaan serta rekomendasi sebagai bahan acuan penyusunan program dinas terkait untuk meningkatkan pembangunan wilayah kecamatan Gunungsindur kabupaten Bogor

### 3. LANDASAN TEORI

#### 3.1 Teori Desa

Desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahan desa dan mengurus kepentingan masyarakat desa. Sementara itu, pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Bappenas, 2016).

Keputusan strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa: (1) penataan desa; (2) perencanaan desa; (3) kerja sama desa; (4) rencana investasi yang masuk ke desa; (5) pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa); (6) penambahan dan pelepasan aset desa; dan (7) kejadian luar biasa.

#### 3.2 Pembangunan Kawasan Pedesaan

Pembangunan masyarakat desa memiliki beberapa pengertian antara lain (Bappenas, 2016):

- Pembangunan masyarakat desa berarti pembangunan masyarakat tradisional menjadi manusia

modern (Horton dan Hunt, 1976. Alex Inkeles. 1965);

- Pembangunan masyarakat desa berarti membangun swadaya masyarakat dan rasa percaya diri pada diri sendiri (Mukerjee dalam Bhattacharyya, 1972);
- Pembangunan perdesaan tidak lain dari pembangunan usaha tani atau membangun pertanian (Mosher, 1974, Bertrand, 1958).

### 3.3 Teori Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

### 3.4 Pemetaan

Pemetaan adalah pengelompokan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan

beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat. (Soekidjo,1994). Pengertian lain tentang pemetaan yaitu sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk peta (Juhadi dan Liesnoor, 2001).

### 3.5 Potensi Wilayah

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

### 3.6 Kewirausahaan

Drucker (2008) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang berpengaruh pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal-hal baru. Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi sang wirausahawan (entrepreneur).

Scarborough (2012), mengemukakan karakteristik kewirausahaan (entrepreneurial profile) sebagai berikut : memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, lebih memilih risiko yang moderat, percaya akan kemampuan untuk berhasil, ketergantungan, memiliki ketekunan, selalu menghendaki umpan balik yang segera, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya, rasa persaingan, berorientasi kedepan, perspektif dan berwawasan jauh kedepan, memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, selalu menilai prestasi dengan uang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Gunung Sindur terdiri dari 10 Desa, yaitu :

Tabel 2. Desa di Kecamatan Gunung Sindur

1.	Desa Jampang	6.	Desa Curug
2.	Desa Cibadung	7.	Desa Rawa Kalong
3.	Desa Cibinong	8.	Desa Pengasinan
4.	Desa Cidokom	9.	Desa Gunung Sindur
5.	Desa Padurenan	10.	Desa Pabuaran

Dari 10 desa tersebut terdiri dari 43 dusun , 96 Rukun Warga (RW) dan 418 Rukun Tetangga (RT), dengan jarak antar desa dalam wilayah kecamatan adalah 1 sampai 9 Km, Jumlah penduduk kecamatan Gunung Sindur sebanyak 102.405 jiwa , terdiri dari 49.916 laki-laki dan 52.489 perempuan, dengan kepadatan penduduk rata-rata sebesar 2080 jiwa/km<sup>2</sup>.

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran mengenai kondisi 10 desa di Kecamatan Gunung sindur meliputi: Demografi, Geografi, Tipologi, Transportasi, Perekonomian. Dapat dijelaskan bahwa penduduk kecamatan Gunung Sindur yang terdiri dari 10 desa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 24.921 KK, masing-masing desa meliputi: Jampang sebanyak 1.460 KK (5,85%), Cibadung sebanyak 2.077 KK (8,33%), Cibinong sebanyak 2.977 KK (11,95%), Cidokom 2.044 KK (8,22%), Pedurenan sebanyak 1.867 (7,49%), Gunung Sindur 2.594 (10,41%), Curug sebanyak 3.226 KK (12,95%), Rawakalong sebanyak 3.689 (14,80%), Pengasinan sebanyak 2.492 KK dan Pabuaran 2.339 KK (9,39%).

Rata-rata jumlah KK dari 10 desa di Gunung Sindur sebanyak 2.492 KK dengan jumlah paling banyak desa Rawakalong sebanyak 3.689 KK (14,80%) dan yang paling sedikit desa Jampang sebanyak 1.460 (5,85%). Rata-rata penduduk laki-laki sebanyak 4.944 orang yang terbanyak di desa Rawakalong sebanyak 7.338 orang (14,83%) dan terendah di desa Jampang sebanyak 3.460 orang atau (6,99%). Untuk penduduk perempuan jumlah rata-rata sebanyak 5.025 orang, penduduk jumlah perempuan terbanyak desa Rawakalong sebanyak 7.420 orang atau 14,77% dan paling sedikit di desa Jampang sebanyak 2.380 orang (4,73%).

Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Gunung Sindur sebanyak 99.685 orang penduduk tinggal di 10 desa atau rata-rata sebanyak 9.969 orang penduduk dengan penduduk yang paling banyak adalah desa Rawakalong sebanyak 14.758 orang atau (14,80%) dan jumlah penduduk yang paling sedikit desa Jampang sebanyak 5.840 orang atau 5,86%.

Sedangkan penduduk berdasarkan jenis kelamin dari 10 desa yang ada di Gunung Sindur terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49.437 orang atau 49,59% dan penduduk perempuan sebanyak 50.248 orang atau 50,41%, bahwa sebagian besar penduduk di kecamatan Gunung Sindur berjenis kelamin perempuan.

Rata-rata penduduk laki-laki sebanyak 4.944 orang yang terbanyak di desa Rawakalong sebanyak 7.338 orang (14,83%) dan terendah di desa Jampang sebanyak 3.460 orang atau (6,99%). Untuk penduduk perempuan jumlah rata-rata sebanyak 5.025 orang, penduduk jumlah perempuan terbanyak desa Rawakalong sebanyak 7.420 orang atau

14,77% dan paling sedikit di desa Jampang sebanyak 2.380 orang (4,73%).

Dari total jumlah penduduk Gunung Sindur yang tersebar di 10 desa sebanyak 99.685 orang dengan berbagai agama meliputi: agama Islam sebanyak 86.389 orang (86,66%), Katholik sebanyak 1.825 orang (1,83%), Protestan sebanyak 5.128 orang (5,14%), Hindu sebanyak 776 orang (0,78%), Budha sebanyak 3.503 orang atau (3,51%) dan lain-lain 2.064 orang (2,07%).

luas tanah dan pola pemanfaatan di kecamatan Gunung Sindur meliputi untuk pemukiman seluas 1.853, 36 Ha (38,25%), sawah seluas 225,4 Ha (4,65%), darat seluas 720,250 Ha (14,86%), perkebunan 1.648,73 Ha (34,03%), pertanian 112 Ha (2,31%), rawa/situ seluas 149,15 Ha (3,07%) dan lain-lain seluas 135,61 Ha (2,79%)., dari kondisi tersebut disimpulkan bahwa pola pemanfaatan luas tanah di Gunung Sindur adalah untuk pemukiman seluas 1.853, 36 Ha (38,25%), dan perkebunan 1.648,73 Ha (34,03%).

Tabel 3. Potensi Desa-Desa di Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2017

N0.	Desa	Potensi
1.	Desa Jampang	Bambu, Kerajinan bamboo, persawahan
2.	Desa Cibadung	Ayam potong. Peladangan
3.	Desa Cibirong	Tanaman Hias, anggrek, ikan hias, lele, peladangan
4.	Desa Cidokom	Tanaman hias, ikan hias, UKM, peladangan
5.	Desa Padurenan	Tanaman hias, Industri garmen, perindustrian/jasa
6.	Desa Curug	Tanaman hias, industri vaksin

		Unggas, peladangan
7.	Desa Rawa Kalong	Anggrek, perindustrian/jasa
8.	Desa Pengasinan	Tanaman hias, ikan konsumsi (lele), tahu, UKM
9.	Desa Gunung Sindur	Tahu, Lele, peladangan
10.	Desa Pabuaran	Tahu, perindustrian/jasa

Dari potensi masing-masing desa tersebut pada table 6 diatas, potensi yang menjadi unggulan dari kecamatan Gunung Sindur adalah Tanaman hias (anggrek dan pucuk merah), Ikan konsumsi (Lele) dan sudah terbentuk Forum UKM-IKM. Diasamping itu di kecamatan gunung sindur juga terdapat industri-industri manufaktur, antara lain industry vaksin ternak dan industry garmen. Untuk itu juga sudah ditetpkan zona industri untuk wilayah Kecamatan Gunung Sindur adalah desa Curug dan desa Padurenan.

Hasil analisis potensi kecamatan gunung sindur yaitu:

a. Ekonomi

- Pada kecamatan ini terdapat perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing yang berdiri, seperti pabrik vaksin, botol, industry garmen, air isi ulang serta ada pelaku wirausaha yang bergerak dalam bidang perternakan (lele dan ayam potong), tanaman hias dan UKM serta perusahaan pergudangan yang banyak menyerap tenaga kerja
- Terdapat jenis-jenis usaha home industri pada desa desa seperti; kelompok usaha kerajinan dari bamboo, kelompok kerajinan anyaman, dan kelompok kerajinan makanan

b. Lingkungan dan Sumber Daya

- Terdapat rata-rata 2.492 Kepala keluarga, setiap rumah sudah menggunakan listrik untuk penerangan.
- Kondisi jalannya sudah cukup baik, dan sebagian masih bisa menimbulkan kebanjiran, karena struktur tanahnya tanah pasir dan kurang tersedianya saluran untuk pembuangan air hujan.
- Persediaan air bersih pada desa ini terbilang cukup, dan sudah banyak warga yang menjual air isi ulang untuk kebutuhan sehari-hari.
- Tersedia transportasi umum, namun ada sebagian desa yang tidak dapat dilayani dengan moda ini, hanya menyediakan ojek pangkalan/online
- Adanya jaringan internet, provider yang memiliki sinyal yang memadai hanyalah tekonsel.
- Adanya proses perizinan yang harus dilakukan warga jika ingin membuka izin perusahaan yang bertaraf Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Adanya Perlindungan Masyarakat (LIMNAS) dan Bintara Pembina Desa (BABINSAS), sehingga tingkat keamanan desa terjaga dan tidak adanya tingkat kriminalitas yang tinggi
- Keunggulan tanaman yang ada di kecamatan ini seperti padi dan palawija, tanaman hias (anggrek dan pucuk merah)
- Sudah ditetapkan sebagai zona Industri untuk desa Pabuaran.

c. Politik

Pada kecamatan ini terdapat warga yang berprofesi sebagai anggota dewan, kepengurusan ranting parpol, dan organisasi masyarakat seperti LSM



d. Sosial dan Budaya

- Pengolahan lahan pertanian sudah menggunakan traktor, namun tidak adanya pengairan dan tidak ada pompa
- Tumbuhnya daerah pemukiman baru
- Memiliki Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan hanya beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga masih banyak warga untuk melanjutkan pendidikan ke SMA harus melanjutkan ke kecamatan lain.
- Sebagian besar pendidikan terakhir warga adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Terdapat puskesmas /puskesmas pembantu di masing-masing desa namun tenaga medis yang terbatas jumlahnya seperti: 1 orang bidan, 1 orang perawat, dan 4 orang paraji. Untuk Dokter hanya pada Puskesmas kecamatan
- Terdapat kelompok UKM - IKM
- Pada kecamatan ini terdapat pasar permanen, minimarket, perbankan, dan tower seluler.
- Adanya kader-kader desa yang dapat membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan kepengurusan anak-anak yatim
- Terdapat peninggalan leluhur yaitu makam santri manjang yang masih terpelihara.
- Terciptanya kerukunan antar umat beragama, sehingga di desa Pabuaran akan dikembangkan menjadi desa Wisata Religi
- Di semua desa sedang dikembangkan Sistem Informasi Desa, yang akan diluncurkan pada tahun 2019 yang akan datang

e. Idiologi

- Wilayah kecamatan Gunung Sindur tetap menjaga nilai-nilai Ideologi Pancasila dengan tetap menjaga kerukunan umat beragama dengan saling menghormati.
- Didesa Padurenan akan dikembangkan menjadi desa wisata religi

Rencana tahapan berikutnya dalam program penelitian meliputi :

- a. Peningkatan pelayanan masyarakat pada 10 desa di Kecamatan Gunungsindur
- b. Selain itu juga perlu diberikan motivasi mengenai pentingnya pendidikan, karena rendahnya standar pendidikan di wilayah kecamatan Gunungsindur ini.
- c. Perlu adanya perbaikan jalan pada desa-desa untuk mempermudah mobilitas warga Kecamatan Gunungsindur
- d. Metode pemasaran produk sangat penting untuk di sampaikan kepada masyarakat desa Pabuaran dan Curug untuk usaha kripik singkong, karena dapat menunjang peningkatan perekonomian desa masing-masing.

## 5. KESIMPULAN

Dari potensi masing-masing desa, potensi yang menjadi unggulan dari kecamatan Gunung Sindur adalah Tanaman hias (anggrek dan pucuk merah), Ikan konsumsi (Lele) dan sudah terbentuk Forum UKM-IKM.

Diwilayah kecamatan Gunung sindur juga terdapat industri-industri manufaktur, antara lain industry vaksin ternak dan industry garmen. Untuk itu juga sudah ditetapkan zona industri untuk wilayah Kecamatan Gunung Sindur adalah desa Curug dan desa Padurenan, sehingga akan menjadi aglomerasi industry

Perusahaan pergudangan diwilayah Kecamatan Gunung sindur paling banyak menyerap tenaga kerja

Tidak adanya Sekolah Menengah Atas pada beberapa desa, sehingga menyebabkan sebagian besararganya hanya berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan harus kedesa lain atau kecamatan lain

Lahan untuk tanaman anggrek banyak beralih fungsi menjadi perumahan, Karena tingginya biaya perawatan tanaman dan memerlukan waktu yang lama untuk panen, sehingga petani anggrek banyak menjual lahannya kepada perusahaan pengembang/property

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrillita, N. 2013. "Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Pada Pt. Samekarindo Indah Di Samarinda." *Administrasi Bisnis*.
- Alikodra, H. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamatan Bumi*. 1st ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arianto, A. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bafdal, N, R Balia, Dwiratna, and K Amaru. 2014. "Penyusunan Peta Potensi Desa Agrowisata Berbasis Masya Rakat Di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*."
- Bambang. 2016. "Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Imlam UIN Alaudin Makasar*." 3(2).
- Bappenas. 2016. "Laporan Akhir Kegiatan Kajian Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembangunan Perdesaan (Lingkup Desa)."
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwiyanto, H. 2009. "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung."
- Efriza. 2009. *Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Elvinaro, A. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Ginjar, K. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- K, W. 1978. *The Political Economy of Development and Underdevelopment*. 2nd ed. New York: Random House.
- Kaelan. 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila : Kultural, Hostoris, Filosofi , Yuridis, Aktualisasi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kalnadi, D. 2013. *Pengukuran Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Pada UMKM Dengan Menggunakan Metode UTAUT*.
- Kimatu, Daniel Kitonga, and Walter Okibo Bichanga. 2014. "Competitive Strategies and the Non Financial Performance of

- Micro Enterprises in Kenya (A Survey of Industrial Knitting Micro Enterprises in Kiambu County), *International Journal of Management and Commerce Innovations.* 2(2).  
www.researchpublish.com .
- Prihatmaji, Y, A Fauzy, F Firdaus, and M Subekti. “Evaluasi Dan Pemetaan Potensi Desa Mitra Dppm Uii.” *Inovasi dan Kewirausahaan.*
- Rusdi, M. 2014. “Analisis Data Sekunder Dalam Pemetaan Potensi Ekonomi Berbasis Kelurahan Atau Desa Di Kabupaten Buru.” *Societas Fisip* 1(2).
- Soleh, A. 2017. “Strategi Pengembangan Potensi Desa.” *Jurnal Sungkai* 5(1): 32–52.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.*
- Suryawati, C. 2005. “Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional.”
- Sutrisno, E. 2011. *Manajemen Sumberdaya Manusia.* Jakarta: Kencana.
- Ulumiyah, I, A Gani, and L Mindarti. “Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa.”
- Wasil, M. 2012. “Pemetaan Potensi Wilayah Dan Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Upaya Peningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Malang Utara).”
- Wiranatha, A. 2002. *Antropologi Budaya.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Yuliani, Rahmani Rimorita. 2013. 53 “Alokasi Pengeluaran Negara Pada Masa Rasulullah SAW Dan